

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian yang penulis lakukan dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragam Siswa SMPN 1 Ngoro” dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai moderasi yang dimiliki siswa SMPN 1 Ngoro Jombang

Siswa telah memiliki dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama berupa toleransi, empati, dan pengendalian diri dalam perilaku siswa.dalam kehidupan sehari-hari, yaitu toleran terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya, mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan teman-teman yang berbeda latar belakang, serta memahami pentingnya hidup rukun dalam keberagaman dan cenderung menolak kekerasan sebagai bentuk penyelesaian konflik.

2. Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Peran guru di SMPN 1 Ngoro Jombang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pengelola kegiatan, dan pencipta inovasi pembelajaran yang mendukung tumbuhnya sikap toleran dan anti kekerasan pada siswa. Melalui pendekatan yang holistik, baik melalui pembelajaran di kelas, keteladanan perilaku, hingga kegiatan sekolah yang bernuansa inklusif, guru berhasil membentuk lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama di SMPN 1 Ngoro Jombang meliputi keberagaman siswa, lingkungan sekolah yang inklusif, serta ketersediaan ruang dan kegiatan yang mendorong toleransi. Kegiatan seperti diskusi lintas agama,

kerja kelompok, dan peringatan hari besar nasional menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan sikap saling menghargai. Adapun faktor penghambat antara lain keterbatasan fasilitas untuk pemeluk agama minoritas dan kurangnya ruang khusus untuk pembelajaran agama tertentu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi pihak sekolah**, diharap terus memperkuat budaya toleransi dan penyelesaian konflik secara damai melalui program pembiasaan dan kegiatan lintas keagamaan yang melibatkan seluruh siswa, seperti perayaan hari besar agama yang dapat menjadi sarana mempererat rasa saling menghargai.
2. **Bagi para guru**, khususnya guru Pendidikan Agama dan guru BK, penting untuk terus menjadi teladan dalam bersikap inklusif serta mendorong siswa untuk terbuka terhadap perbedaan. Pendekatan dialogis dan konseling dapat terus dioptimalkan untuk mencegah serta menyelesaikan potensi konflik.
3. **Bagi siswa**, penting untuk terus membangun kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dalam keberagaman. Sikap saling menghormati dan menyelesaikan masalah dengan damai perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari karakter pribadi.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, diharapkan dapat mengembangkan kajian serupa dengan cakupan nilai moderasi yang lebih luas, seperti komitmen kebangsaan dan akomodasi budaya lokal, agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pendidikan moderasi beragama di sekolah.